

BAB I PENDAHULUAN

1.1. BATASAN PENGERTIAN JUDUL

Fasilitas Komersial Terpadu:

Sarana – prasarana untuk melakukan kegiatan perniagaan, pembeli atau penjual barang dan jasa.(Winardi, th 1992 ; 205) Kegiatan komersial terpadu terdiri dari kegiatan belanja, rekreasi dan gedung parkir.

Area Pasar Bawah:

Di area Pasar Bawah, yang merupakan kawasan perdagangan yang tertua dikota Pekanbaru, terletak di Kecamatan Senaplan

Penciptaan Sirkulasi yang Rekreatif :

Penciptaan sebuah unsur linier dapat diperlebar tidak hanya untuk menampung lebih banyak lalu lintas, tetapi untuk menciptakan tempat-tempat untuk berhenti sejenak, beristirahat atau menikmati pemandangan.(Francis D.K. Ching, th1985 ; 287) Penciptaan sirkulasi yang rekreatif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar sebagai suatu aktifitas untuk mendapatkan kesenangan baik fisik maupun mental.

Sirkulasi Integratif :

Unsur linier yang lurus dapat menjadi unsur pembentuk utama untuk penyatu deretan ruang-ruang, yang mana jalan dapat melengkung atau terdiri atas beberapa bagian, memotong jalan lain, mempunyai cabang-cabang. (Francis D.K. Ching, th1985 ; 271) Pengelompokan atau pengorganisasian berdasarkan kedekatan atau kebutuhan satu sama lain.

Pengolahan Ruang Dalam :

Mengolah ruang dibawah atap pada bangunan menggambarkan letak, hubungan, interior dan organisasi ruangnya.

Pengolahan Ruang luar :

Mengolah ruang luar bangunan meliputi ruang-ruang luar berfungsi pokok maupun penunjang yang berupa *land scape*, *prasarana traffic*, *foot steep* dan lain-lain

1.2. LATAR BELAKANG

1.2.1. Tinjauan Umum Kotamadya Pekanbaru

A. Pertumbuhan Penduduk

Kotamadya Pekanbaru sebagai ibu kota Propinsi Riau, mengalami pertambahan penduduk yang sangat cepat, pada tahun 1996 menunjukkan angka yang cukup tinggi sebesar 5,70 % setiap tahunnya. (Info kota, 1997 ;1) jiwa, sehingga kota Pekanbaru sebagai salah satu kota besar di Indonesia .

B. Perkembangan Ekonomi

Kotamadya Pekanbaru memiliki perkembangan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan Propinsi Riau, yakni rata-rata 9,33 % pertahun (1983-1989), sedangkan propinsi hanya 7,19 % pertahun. Perkembangan yang cukup tinggi tersebut berupa sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum. (RUTRK Kotamadya Pekanbaru, 1994-2004; II-18)

C. Perkembangan Perdagangan

Sektor yang menjadi andalan di Kotamadya Pekanbaru adalah sektor perdagangan. Perkembangan perdagangan antar pulau pada tahun 1987-1992, rata-rata kenaikan tiap tahunnya sebesar 98,35 % dan ekspor non migas 37,6 % pertahun. (Rencana pembangunan lima tahun, 1994/1995-1998/1999; 145) Salah satu sektor perdagangan yang memiliki peranan penting di kota Pekanbaru adalah Pasar Bawah, selain sebagai pusat pelayanan perdagangan bagi masyarakat Pekanbaru juga memiliki nilai historis tersendiri dalam perkembangan kota Pekanbaru.

Menurut RUTRK 1991-2015 lokasi kawasan Pasar Bawah berada pada daerah yang diperuntukkan bagi daerah perdagangan dan jasa yang berupa pertokoan, pasar, warung, jasa angkutan dan lain-lain. Perkembangan usaha dagang dan jasa di Kecamatan Senaplan semakin meningkat tiap tahunnya. Mulai dari tahun 1985-1997 angka kenaikan rata-rata untuk golongan usaha besar 12,5 %, usaha menengah 35,8 %, usaha kecil 51,8 %, lihat lampiran tabel 1.1 ; L.1. (RUTRK Pekanbaru, 1991-2015; III-12).

Dengan melihat perkembangan-perkembangan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa semakin pesatnya pertumbuhan penduduk maka akan diiringi

oleh peningkatan kebutuhan masyarakat, hal ini tentunya akan membuka peluang kerja bagi masyarakat dalam sektor perdagangan dan sarana pendukungnya.

1.2.2. Kondisi dan Prospek Kegiatan Perbelanjaan di Pasar Bawah

Lokasi kawasan Pasar Bawah terletak disebelah utara kota Pekanbaru tepatnya dikecamatan Senaplan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah $\pm 6,65 \text{ km}^2$. Sedangkan luas tanah untuk kawasan Pasar Bawah $\pm 7250 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan $\pm 3858 \text{ m}^2$, sudah termasuk rencana pelebaran jalan, garis sempadan, dan KDB 70%. (UPTD Pasar Bawah)

Pasar Bawah merupakan sebuah tempat perbelanjaan yang dikelola dan dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Pekanbaru. Pasar Bawah berdasarkan hirarki pelayanan perdagangan, populasi pelayanannya untuk kota dan regional, yang mana sekarang memiliki 169 petak kios dan 96 los serta 80 orang pedagang kaki lima yang terdaftar (Kantor Dinas Pasar Kodya Pekanbaru, 1993). Presentase berdasarkan jenis barang/ jasa dagangan terdiri dari: dagangan pecah belah/ keramik (26%), kebutuhan pokok utama (15,4%), pedagang kelontong (7,6 %), elektronik (7,2%), alat rumah tangga (6%), Konveksi/ pakaian jadi (6%), rokok (6%), rumah makan/ kedai (4,1%), sepatu dsb (4,1%), barang dan jasa (3,5%), tekstil (2,9%), service (2,9%), obat-obatan (2,9%), perhiasan (2,4%), penjahit pakaian (1,7%), alat tulis (1,2%) lihat lampiran tabel 1.2 ; L.1. (UPTD Pasar Bawah)

A. Fasilitas Perbelanjaan dan Rekreasi

Pasar Bawah merupakan pasar yang tertua di Pekanbaru. Pasar tersebut dikenal orang keberadaannya, karena murahnya harga-harga barang yang dijual, dibandingkan pasar-pasar lainnya. Sistem penjualan berupa penjualan eceran dengan bermacam-macam barang dan produk. Produk dalam negeri berupa kebutuhan pokok, pakaian, sepatu, alat rumah tangga, dan lain-lain, sedangkan produk luar negeri berupa keramik, elektronik, perlengkapan rumah tangga (barang baru dan bekas) dan sebagainya. Khusus produk luar pembeli dapat memilih barang yang baru atau barang bekas, yang biasanya berupa barang elektronik dan perlengkapan rumah tangga.

TUGAS AKHIR

Berdasarkan presentase jenis dagangan yang ada di Pasar Bawah, lebih dominan berupa dagangan keramik, yang merupakan produk andalan serta daya tarik bagi wisatawan dalam negeri maupun wisatawan manca negara. Adapun potensi yang dimiliki kawasan dan Pasar Bawah adalah:

a. Unsur perdagangan/ bisnis

Sebagai suatu tempat perbelanjaan yang terletak dekat dengan pelabuhan, serta jenis barang dagangan yang tidak terdapat dipasar lainnya dikota Pekanbaru.

b. Unsur rekreasi

Fasilitas rekreasi yang ada disekitar kawasan dan Pasar Bawah sudah semakin berkembang berupa video game dan billyard. Unsur rekreasi lainnya, pengunjung dapat menyaksikan barang-barang yang disajikan terutama sekali jenis barang dagangan berupa keramik, pecah belah, elektronik dan lain-lain. Bila berada didalamnya merupakan hiburan tersendiri

Semangkin berkembang fasilitas rekreasi yang ada di kawasan dan Pasar Bawah maka hal ini menjadi dasar untuk merencanakan sarana rekreasi bagi pengunjung. Kegiatan ini biasanya terlepas/ tidak menyatu dengan pusat belanja. Namun dengan demikian kompleksnya kebutuhan masyarakat, maka kegiatan tersebut dapat di padukan dengan kegiatan belanja.

B. Fasilitas Perbelanjaan dan Gedung Parkir

Kendaraan yang lewat atau parkir di Pasar Bawah berupa kendaraan pribadi, dan kendaraan umum berupa oplet, taxi, bajaj, truk, dan sebagainya. Berdasarkan tingkat pelayanan ruang jalan pada beberapa ruas jalan di Pekanbaru tahun 1996, jumlah kendaraan yang lewat di kawasan Pasar Bawah berjumlah ± 2100 kendaraan per hari, sementara kapasitas atau daya tampungnya hanya ± 1260 kendaraan perharinya yang terdiri dari kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, lihat lampiran tabel 1.3 ; L.2. (Dinas PU TK Riau) Sarana penunjang kelengkapan suatu tempat perbelanjaan, Pasar Bawah masih terlihat tertinggal dari pasar yang lainnya, berupa:

a. Kurangnya area parkir

- Kendaraan pengunjung atau pedagang Pasar Bawah berupa kendaraan roda dua dan roda empat hanya parkir dipinggir jalan

TUGAS AKHIR

- Di kawasan Pasar Bawah terdapat fasilitas pelabuhan, terminal transit, gudang, bank, hotel, biro jasa, bengkel serta adanya pertambahan jumlah pedagang yang mulai menyebar di sebelah Barat jalan Kota Baru dan jalan Sago (lihat lampiran gambar 1.1. peta sarana-sarana yang membutuhkan area parkir ; L.18).

Melalui pengamatan kondisi yang ada, kendaraan hanya parkir di depan pertokoan dan sepanjang jalan kawasan Pasar Bawah serta arah Barat jalan Kota Baru. Selain kegiatan perbelanjaan fasilitas pelabuhan sangat mempengaruhi kenaikan jumlah kendaraan yang lewat di area Pasar bawah, yang mana pelabuhan difungsikan untuk angkutan penumpang dan barang. Angkutan barang yang bongkar dan muat di pelabuhan dengan menggunakan truk berjumlah ± 250 kendaraan per hari, dengan rincian jumlah kapal yang bongkar muat perharinya ± 10 kapal, tiap kapal yang berisi barang memerlukan ± 25 truk dengan lama muatannya $\pm 30 - 60$ menit per truk. Kendaraan pribadi berupa mobil berjumlah ± 150 kendaraan per hari, sepeda motor ± 100 kendaraan perhari. (Dinas Bea dan Cukai Pekanbaru)

- a. Tidak adanya fasilitas bagi pejalan kaki berupa trotoar

Kendaraan yang parkir disepanjang jalan kawasan Pasar Bawah mengakibatkan sering terjadinya kemacetan lalu lintas. Kemacetan yang sering terjadi pada pagi hari hingga siang hari dan terutama sekali pada hari-hari libur, dengan titik rawan kemacetan pada perempatan jalan Saleh Abbas dengan jalan Kota Baru (lihat lampiran gambar 1.2. peta titik kemacetan di Pasar Bawah ; L.19).

Melihat permasalahan diatas dapat disimpulkan kawasan Pasar Bawah dari kondisi site yang tidak memungkinkan lagi, untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya gedung parkir yang mampu mewadahi segala kegiatan di kawasan Pasar Bawah.

Sebagai sarana perbelanjaan tradisional, Pasar Bawah perlu ditingkatkan baik kondisi fisik maupun mutu pelayanan sesuai dengan tuntutan modernisasi, karena keterbatasan lahan, kondisi bangunan yang tidak memadai serta kegiatan yang ada di sekitarnya, hal inilah yang menjadi dasar perlunya fasilitas komersial terpadu berupa tempat belanja, rekreasi dan gedung parkir.

TUGAS AKHIR

C. Perlunya Penciptaan Sirkulasi yang Kreatif dan Integratif melalui Penataan Ruang Dalam dan Ruang Luar pada Fasilitas Komersial Terpadu.

1. Ruang Dalam Area Pasar Bawah

Ruang dalam untuk sirkulasinya berupa lorong atau gang, yang mana lebar gang pada kios penjualan keramik 60 cm, sebahagian ada yang berukuran 1 m namun ditengahnya ada selokan, yang menjadi masalah tidak semua selokan ditutupi sehingga pengguna bangunan perlu hati-hati. Selain itu kebiasaan penjual menata dagangannya didepan kios, karena keterbatasan ruang yang mereka miliki. Lorong yang lebarnya minim akan mengganggu sirkulasi orang baik bagi pengunjung maupun pedagang. Selain itu pengangkutan barang ke dalam pasar sering tidak terjadwal sehingga sering terjadi crossing antara pengangkutan barang dan pengunjung pada jam-jam sibuk

2. Ruang luar Area Pasar Bawah

Ruang luar untuk sirkulasi berupa selasar dengan lebarnya ± 2 meter. Selasar ini dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima dan kios-kios yang mengarah keluar bangunan untuk meletakkan barang dagangannya, sehingga mengganggu sirkulasi kegiatan pengunjung dan pengangkutan barang. Salah satu kebiasaan pemilik kios terutama pedagang yang khusus menjual produk luar negeri yang berupa peralatan rumah tangga (barang bekas), biasanya menggelar dagangannya didepan kios untuk dibersihkan terlebih dahulu, misalnya karpet, spring bed dan lain-lain. (lihat gambar 1.3. foto kondisi Pasar Bawah ; L.20) Sehingga menyebabkan terganggunya sirkulasi orang dan kendaraan sepeda motor yang biasa parkir ditempat tersebut.

3. Kebutuhan Penciptaan Sirkulasi yang Kreatif pada Fasilitas Komersial Terpadu

Kondisi Pasar Bawah bila dilihat dari ruang dalam dan ruang luar masih tidak teratur dengan terlihatnya lorong-lorong yang sempit yang memberikan kesan tidak nyaman. Dalam hal ini belum menampakkan sirkulasi yang kreatif.

TUGAS AKHIR

Sebagai fasilitas komersial terpadu selain tempat berbelanja juga sebagai tempat rekreasi dan gedung parkir, pengunjung yang datang ke pusat perbelanjaan semata-mata tidak hanya bertujuan membeli barang, tetapi untuk rekreasi.

Mengatasi masalah ini perlu perluasan sirkulasi untuk menampung kebutuhan jumlah pengunjung yang lebih besar, pola pergerakan, hubungan kegiatan, pencapaian dan untuk kebutuhan variasi view, sehingga memberikan rasa nyaman dan daya tarik bagi pengunjung ke fasilitas komersial terpadu.

4. Kebutuhan Penciptaan Sirkulasi yang Integratif pada Fasilitas Komersial Terpadu

Tempat belanja dipasar bawah terdiri dari kebutuhan sehari-hari, keramik, peralatan rumah tangga (baru dan loakan), dan elektronik, kesemuanya ini memiliki kegiatan dan letaknya menyebar. Usaha untuk penyatuan kegiatan yang ada, berupa penyatuan kegiatan, pencapaian, dan pola pergerakan melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar pada fasilitas komersial terpadu.

1.3. PERMASALAHAN

1.3.1. Permasalahan Umum

- Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan fasilitas komersial yang bersifat terpadu di area Pasar Bawah, meliputi tempat belanja, rekreasi dan gedung parkir yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan wadah kegiatan serta memberikan dukungan terhadap kelancaran, kenyamanan dan keamanan di area tersebut.

1.3.2. Permasalahan khusus

- Bagaimana konsep penciptaan sirkulasi yang bersifat rekreatif dan integratif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar.

1.4. TUJUAN PEMBAHASAN

- a. **Tujuan Umum Pembahasan:** Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas komersial yang bersifat terpadu yang dapat

TUGAS AKHIR

memadukan dan menampung segala kebutuhan masyarakat meliputi: pasar eceran, rekreasi dan gedung parkir.

b. Tujuan Khusus Pembahasan:

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan sirkulasi yang rekreatif dan integratif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar.

1.5. SASARAN PEMBAHASAN

a. Sasaran Umum Pembahasan:

- Pengguna bangunan perbelanjaan yang meliputi jumlah pedagang, jumlah pembeli/ pengunjung dan jumlah pengguna jasa lainnya.
- Karakter barang dagangan berupa kebutuhan pangan, sandang, keramik, elektronik dan peralatan rumah tangga (baru dan bekas).
- Karakter rekreasi berupa tempat bermain, game dan lain-lain.
- Jumlah kendaraan yang akan diwadahi sesuai dengan tuntutan kegiatan yang ada disekitar area Pasar bawah.
- Jenis kendaraan berupa kendaraan pribadi dan umum terdiri dari, mobil sepeda motor, truk, angkutan umum, sepeda dan lain,lain.
- Peraturan-peraturan dan standar fasilitas perbelanjaan, dan parkir.

b. Sasaran Khusus Pembahasan: Sasaran yang ingin dicapai adalah: Penataan sirkulasi yang rekreatif dan integratif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar, dengan menentukan entrance, jalur jalan sirkulasi, karakteristik, hirarki dan pola dari sirkulasi, sehingga mempermudah ruang gerak bagi pengguna maupun barang.

1.6. LINGKUP PEMBAHASAN

Dalam lingkup pembahasan dibedakan atas:

1. Non Arsitektural

- Ciri khas perdagangan Pasar Bawah yang menjual produk luar negeri yang merupakan produk andalan.
- Keterbatasan lahan pasar dalam menampung pertambahan jumlah pedagang serta berbagai kegiatan yang ada disekitar area pasar .

TUGAS AKHIR

2. Arsitektural

- Membahas tentang sirkulasi terutama berkaitan dengan penyediaan ruang pergerakan pada ruang dalam dan ruang luar.

1.7. METODE PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara:

- a. Studi lapangan atau observasi langsung terhadap obyek, dengan melihat secara langsung dan mendokumentasikan lokasi bangunan untuk merencanakan fasilitas komersial terpadu.
- b. Studi literatur atau observasi tidak langsung, yakni :
 - Mempelajari tentang arah pengembangan kawasan Pasar Bawah sebagai pusat perdagangan dan jasa.
 - Mempelajari pengertian dan fungsi fasilitas komersial terpadu (fasilitas perbelanjaan, rekreasi dan gedung parkir)
 - Tinjauan dalam menciptakan sirkulasi rekreatif dan integratif melalui pengolahan ruang dalam dan luar.
- c. Wawancara yaitu mengadakan wawancara dengan pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai pengembangan Pasar Bawah dan prospeknya pada masa yang akan datang.

Pada tahap pengumpulan data dan penyusunan data menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran secara jelas tentang potensi Pasar Bawah sebagai fasilitas komersial terpadu.

B. Tahap Analisa dan Sintesa

Tahap analisa dan sintesa digunakan untuk memperoleh pendekatan konsep perencanaan dan perancangan fasilitas komersial terpadu di area Pasar Bawah dengan penekanan pada penciptaan sirkulasi yang rekreatif dan integratif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar.

C. Tahap Merumuskan Konsep

Tahap Merumuskan Konsep digunakan untuk mendapatkan konsep yang sesuai dengan fasilitas komersial terpadu, yang menggabungkan kegiatan perbelanjaan, rekreasi dan gedung parkir, dengan konsep sirkulasi yang rekreatif dan integratif melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar.

1.8. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, penataan pola pikir.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL FASILITAS KOMERSIAL TERPADU

Tinjauan umum tentang fasilitas komersial terpadu baik secara teoritis maupun faktual, serta kondisi umum kota Pekanbaru. Berisi studi literatur tentang fasilitas perbelanjaan, rekreasi, gedung parkir.

BAB III : ANALISIS PENCIPTAAN SIRKULASI REKREATIF DAN INTEGRATIF

Menganalisis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dengan pendekatan sirkulasi yang rekreatif dan integratif pada pengolahan ruang dalam dan ruang luar

BAB IV : KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar yang mencakup hal-hal yang telah dianalisis untuk dapat dijadikan sebagai alternatif konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan fasilitas komersial terpadu

TUGAS AKHIR

1.7. KEASLIAN PENULISAN:

Keaslian penulisan dimaksudkan supaya tetap terjaga keorisinilan pemikiran-pemikiran, ide-ide, serta gagasan-gagasan tentang studi tugas akhir. Di bawah ini beberapa judul yang dapat dijadikan sebagai pembanding dari tugas akhir yang pernah diangkat:

1. Oleh : Antin Julianti/ No Mhs : 91340089/ TA - UII

Judul : PUSAT PERBELANJAAN DI PURWOKERTO

Permasalahan:

- a. Kebutuhan terhadap wadah kegiatan perbelanjaan dan rekreasi/ hiburan yang dapat memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung.
- b. Ungkapan penampilan bentuk bangunan sebagai fasilitas komersial yang menunjukkan adanya keterpaduan antara arsitektur modern dan arsitektur Jawa.

2. Oleh : Ahmad Subhan / No Mhs : 92340020 / TA - UII

Judul : PASAR SENI DI SAMPIT KOTA WARINGIN TIMUR

Permasalahan:

- a. Pasar seni yang menampung kegiatan belanja dan rekreasi secara terpadu sebagai pemenuhan tuntutan perkembangan kota.
- b. Keterpaduan fungsi tidak mempengaruhi sirkulasi kegiatan dalam penataan ruang.
- c. Bagaimana pasar seni sebagai fasilitas komersial yang dapat memberikan efisiensi, fleksibilitas, estetika bentuk dan penampilan bangunan.

3. Oleh : Rudyono / 9557 / TA - UGM

Judul : GEDUNG PARKIR DI DAERAH PERBELANJAAN

Sistem Pembangunan Sebagai Salah Satu Faktor Penentu Jangka Waktu Pengembalian Modal

Permasalahan:

- a. Keterbatasan site, intensitas kegiatan yang tinggi pada daerah perbelanjaan, yang menimbulkan masalah dalam proses pelaksanaan pembangunan.
- b. Sebagai penanaman modal

TUGAS AKHIR

4. Oleh : Aria Nugrahadhi / No Mhs: 92/ 87180 / TK / 17763 - UGM

Judul : SARANA PERBELANJAAN, HIBURAN DAN REKREASI DI JALAN
BRAGA, BANDUNG

Permasalahan:

- a. Bagaimana konsep rancangan bangunan sarana perbelanjaan, hiburan dan rekreasi yang mempunyai keterkaitan façade dengan bangunan sekitarnya.
- b. Bagaimana konsep rancangan bangunan sarana perbelanjaan, hiburan dan rekreasi yang mempunyai keterkaitan dengan pola ruang luar dan dalam.

5. Oleh : Titis Yulianto / No Mhs: 14842 / TK - UGM

Judul : PUSAT PERBELANJAAN DAN REKREASI DI KLATEN

Permasalahan:

- a. Bagai mana mengakomodasikan beberapa fungsi kegiatan antara fasilitas perbelanjaan dan rekreasi yang bersifat modren pada pasar tradisional, dalam satu tatanan ruang sehingga terjadi hubungan yang saling menguntungkan dan eksistensi pasar tradisional tetap terjaga.
- b. Bagaimana ekspresi/ ungkapan fisik bangunan yang mencerminkan kesan komersial, dan antara pusat perbelanjaan dan rekreasi dengan pasar tradisional dapat berintegrasi secara selaras.

POLA PIKIR

